

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

Bima Putra Adi Pamungkas

NIM : 31401606673

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)

Disusun Oleh :

Bima Putra Adi Pamungkas

NIM : 31401606673

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Februari 2023

Pembimbing,



Devi Permatasari, SE, M.Si, Ak
NIK. 211413024


**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2021)**

Disusun Oleh :
Bima Putra Adi Pamungkas
NIM : 31401606673

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 12 Agustus 2023


Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,


Devi Permatasari, SE, M.Si, Ak
NIK. 211413024

Penguji I,


Penguji II,


Dr. Dra. Winarsiti, S.E., M.Si, Akt., CA
NIK. 211415029


Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Akt, CA
NIK. 211413023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi tanggal 12 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi,


Provita Wijayanti, S.E. M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima Putra Adi Pamungkas

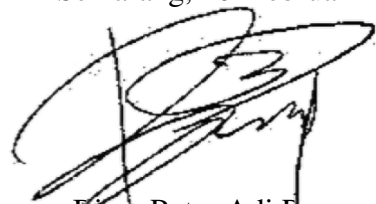
NIM : 31401606673

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan dengan judul” **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)** “ ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam daftar pustaka. Saya bersedia bertanggung jawab atas kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, Skripsi ini milik saya dan ini adalah tanggung jawab saya.

Semarang, 20 Februari 2023



Bima Putra Adi Pamungkas

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bima Putra Adi Pamungkas

NIM : 31401606673

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi


Alamat : Jl. Tanggul Mas V/C-93 Panggung Lor Semarang

E-mail : bimaputra770@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Jakarta, 20 Februari 2023



Bima Putra Adi Pamungkas

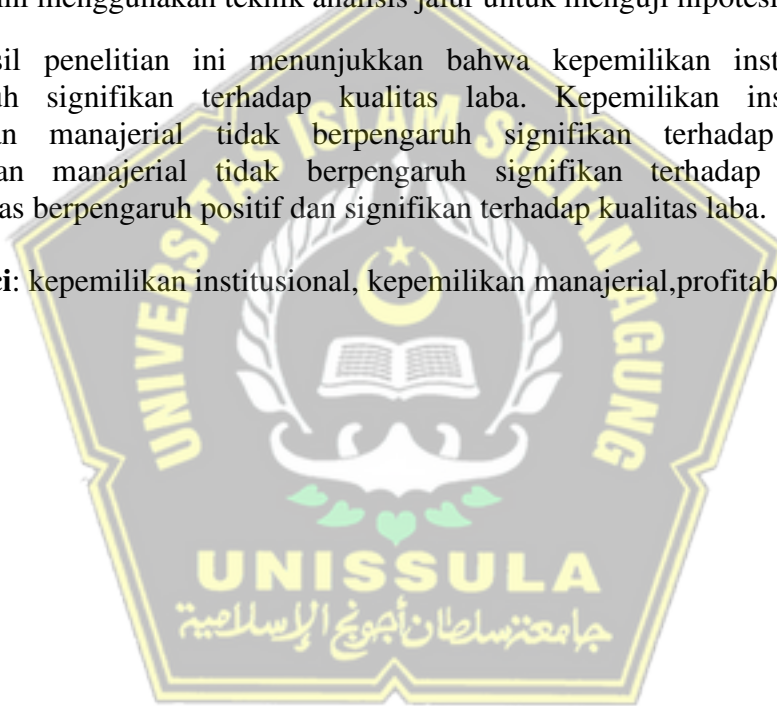
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi yaitu profitabilitas perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Setelah melalui tahap *sampling* dan tahap pengolahan data, didapatkan sampel akhir yang layak diobservasi yaitu 66 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, kualitas laba.



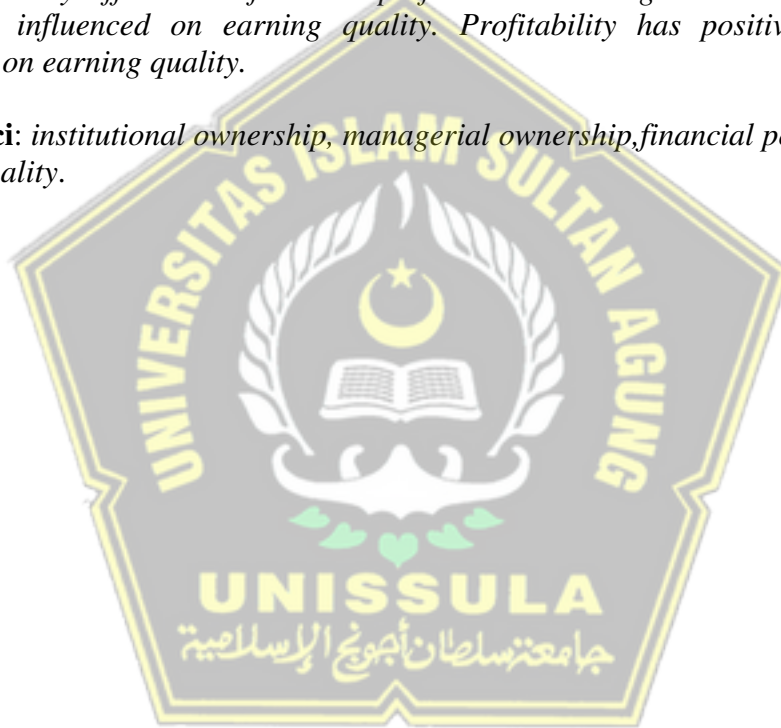
ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of ownership structure such as institutional ownership and managerial ownership on earning quality. This study also uses mediating variable profitability.

The population in this study consists of all listed manufacture firms in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling method used in this study is purposive sampling with specified criteria. By doing sampling and processing data, the final amounts of the sample are 66 firms. This study uses path analysis technique to examine the hypotheses.

The results of this study show that institutional ownership have not significant influenced on earning quality. Institutional ownership and managerial ownership has not significantly affected on financial performance. Managerial ownership has not significant influenced on earning quality. Profitability has positively significant influenced on earning quality.

Kata kunci: *institutional ownership, managerial ownership, financial performance, earning quality.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)**

Maksud penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, petunjuk, dukungan serta fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Segenap dosen dan seluruh karyawan program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Kampus Seroja terimakasih atas ilmu, pengetahuan, dukungan dan bantuannya kepada penulis.
5. Ayahanda Adhie Djoko yang selalu memberikan motivasi, nasehat, doa, dan dukungan material dan non material selama ini.
6. Almarhumah Ibunda Endang Kartika yang dahulu selalu memberikan nasihat dan akan terus saya ingat sampai saat ini.
7. Kedua kakak tersayang Mas Budi dan Mas Adit yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril kepada penulis.
8. Calon istri tercinta Aulia Sabria Damayani,S.T. yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 20 Februari 2023



Bisma Putra Adi Panungkas

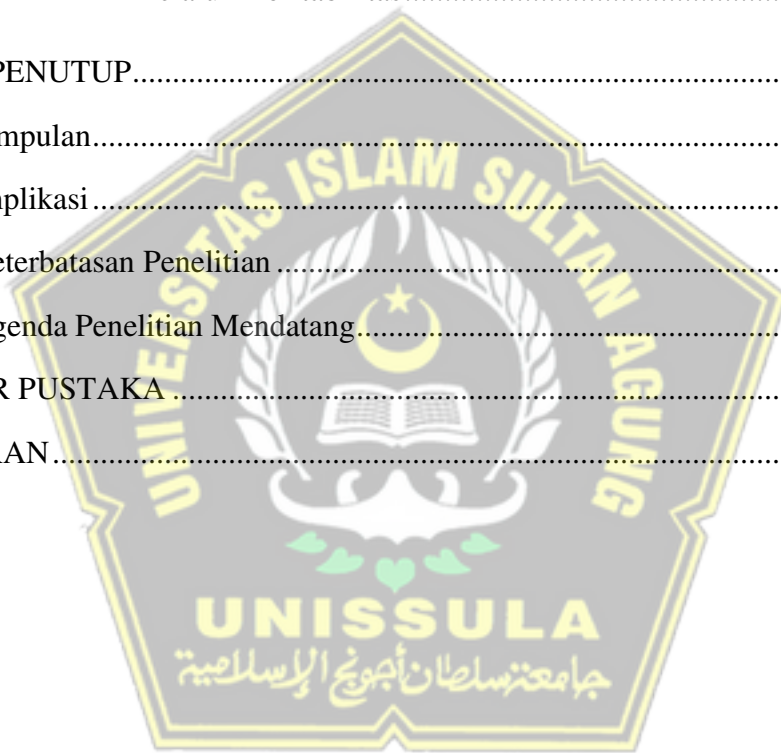
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Struktur Kepemilikan	8
2.2 Variabel Penelitian	10
2.2.1 Kualitas Laba	10
2.2.2 Kepemilikan Institusional	11

2.2.3 Kepemilikan Manajerial	12
2.2.4 Profitabilitas.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	13
2.4 Pengembangan Hipotesis	15
2.4.1 Pengaruh Langsung Variabel Penelitian.....	15
2.4.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.....	15
2.4.1.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	15
2.4.1.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba	16
2.4.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas	17
2.4.1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.....	17
2.4.2 Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian	18
2.4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas.....	18
2.4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas.....	19
2.4.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Sumber dan Jenis Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Variabel dan Indikator.....	22
3.5.1 Variabel Independen.....	22
3.5.2 Variabel Dependen	23
3.5.3 Variabel Intervening.....	24
3.6 Teknik Analisis.....	25
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	25

3.6.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.6.2.1 Uji Normalitas	26
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	27
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	28
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	29
3.6.3 Uji Hipotesis	29
3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	30
3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	30
3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	31
3.6.4 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	37
4.2.2.1 Uji Normalitas	37
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	41
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	45
4.2.3 Uji Hipotesis	47
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	49
4.2.3.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	50
4.2.3.4 Uji Variabel Mediasi	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.3.1 Pengaruh Langsung Variabel Penelitian.....	57
4.3.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba	57
4.3.1.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.....	58

4.3.1.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.....	60
4.3.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas	60
4.3.1.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	61
4.3.2 Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian	62
4.3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Melalui Terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas	62
4.3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas.....	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Implikasi.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	75

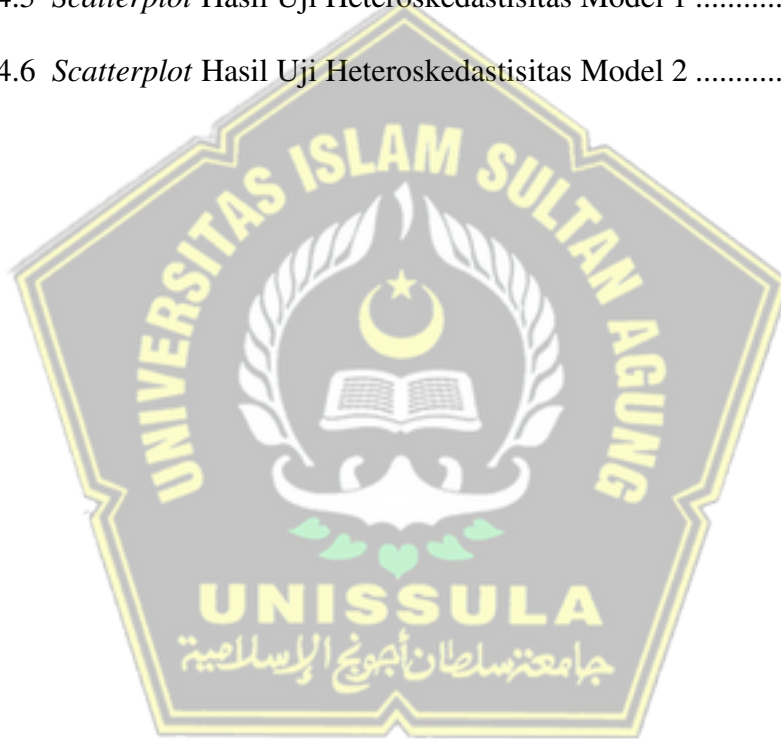


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Penentuan Sampel	34
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model 1	40
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model 2	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Model 1	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas Model 2	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser Model 1	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser Model 2	45
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i> Model 1	46
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i> Model 2	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 1	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 2	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Model 1 ...	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Model 2 ...	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	20
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas Model 1	38
Gambar 4.2 Histogram Hasil Uji Normalitas Model 2	38
Gambar 4.3 <i>Normal Probability Plot</i> Hasil Uji Normalitas Model 1	39
Gambar 4.4 <i>Normal Probability Plot</i> Hasil Uji Normalitas Model 2	39
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	43
Gambar 4.6 <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data Penelitian	75
Lampiran B Stastistik Deskriptif.....	77
Lampiran C Uji Normalitas.....	78
Lampiran D Uji Multikolonieritas	82
Lampiran E Uji Heteroskedastisitas.....	83
Lampiran F Uji Autokorelasi	85
Lampiran G Uji Hipotesis	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan perusahaan yang dipertanggungjawabkan kepada publik terutama kepada para investor dan kreditor. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling substansial informasi mengenai laba dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang mencerminkan aktivitas operasi perusahaan dalam suatu periode. Laba adalah indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, mengetahui kualitas laba, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang digunakan oleh kreditor dan investor. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Semakin tinggi margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik dan akan menaikkan nilai perusahaan (Setyawan, 2019).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja,

laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari profitabilitas perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang

akan diperoleh oleh investor.

Laba yang tinggi belum tentu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan berkembang. Ketika laba yang disajikan merupakan hasil rekayasa, tentunya kualitasnya lebih rendah karena laba tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan (Anggrainy dan Maswar, 2019).

Dilihat dari teori keagenan, tindakan manipulasi laba merupakan wujud dari konflik antara pihak agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen) menimbulkan konflik kepentingan kedua pihak. Pihak manajemen cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Laba berjalan yang tidak memenuhi target rawan terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan oleh agen. (Charisma dan Dini, 2021).

Kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laba perusahaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Fachrurrozie (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dan kepemilikan

manajerial juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Mergia dan Setiyowati (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Niwat dan Erawati (2023) justru menunjukkan hasil yang berbeda, menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Fachrurrozie (2021) adalah dalam hal sampel penelitian dan penambahan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Besarnya nilai kepemilikan perusahaan diukur dari persentase penyeteran modal yang dilakukan oleh investor. Semakin besar nilai investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham maka semakin besar pula pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pada saat rapat umum pemegang saham. Konflik keagenan dapat diminimalisasi dengan komposisi struktur kepemilikan yang proporsional. Semakin besar proporsi kepemilikan

manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian kepemilikan saham oleh pihak manajer diharapkan mampu membuat manajer menerbitkan laporan laba yang berkualitas untuk pemegang saham.

Sedangkan kepemilikan institusional menurut Linda dan Abundanti (2019) memiliki peranan penting dalam hal pengawasan yang lebih optimal kepada manajemen sehingga mampu menekan perilaku oportunistik sehingga dapat memantau dalam hal pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan yang seimbang antara kepemilikan institusional dan manajerial dapat meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan diantara manajer dan pemegang saham.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian dan rumusan masalah terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini

mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan referensi mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laba perusahaan
2. Sebagai tambahan informasi bagi manajer dan investor saat melakukan keputusan investasi bahwa proporsi kepemilikan dapat mereduksi konflik kepentingan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan
3. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai tambahan informasi bagi para pembuat kebijakan dan regulator di Indonesia mengenai isu-isu penting terkait pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam suatu perusahaan, pihak yang menjadi *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan, sementara pihak yang menjadi agen adalah manajer perusahaan. Menurut Naseem et al. (2020) dalam Giovanni et al. (2021) konflik keagenan di dalam suatu perusahaan terjadi karena *agent* dalam hal ini adalah jajaran manajemen, tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat dua masalah utama yang sering muncul dalam hubungan agensi yaitu adanya asimetri informasi dan terjadinya konflik kepentingan. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Manajer sebagai pihak internal yang menjalankan perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan tersebut dibandingkan dengan pemegang saham perusahaan selaku pemilik perusahaan. Keadaan ini dianggap dapat merugikan pemegang saham karena dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada manajer untuk bertindak demi keuntungan pribadinya.

Selain asimetri informasi, masalah yang muncul dalam hubungan agensi adalah adanya konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan perbedaan kepentingan yang timbul antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer) perusahaan. *Principal* (pemegang saham) mendelegasikan

wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaannya guna mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun, dalam menjalankan tugasnya terkadang agen (manajer perusahaan) tidak bertindak sesuai keinginan para pemegang saham.

Agen (manajer perusahaan) cenderung bertindak sesuai keinginannya sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dan dapat merugikan kepentingan *principal* atau pemegang saham selaku pemilik perusahaan. Konflik keagenan di dalam suatu perusahaan akan menimbulkan *agency cost* yang berdampak negatif bagi kinerja karena ketersediaan *free cash flow* yang dialokasikan kembali untuk mengawasi tindakan kepentingan perusahaan. Menurut Handoko dan Handoyo (2021) *agency cost* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dan ditanggung oleh *shareholder* untuk mendorong motivasi manajemen untuk bertindak atas kepentingan *shareholder*, yang timbul karena adanya pemisahan atas kepemilikan dan kontrol perusahaan. *Agency cost* yang tinggi merupakan tanda terdapat perbedaan kepentingan *shareholder* dan manajemen. Biaya agensi terkait dengan biaya monitoring dan biaya lainnya untuk meyakinkan pemegang saham bahwa tidak akan ada hal yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham.

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Menurut Saifi (2019) struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan sebagai suatu instrumen atau alat untuk mengurangi konflik kepentingan. Pendekatan keseimbangan informasi memandang

mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi di pasar modal. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kontrol yang berbeda dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah yang menjadi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Rahmadi dan Wahyudi (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berkaitan dengan kinerja perusahaan yang nantinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau nilai kekayaan pemegang saham yang akan dibagi sebagai deviden. Menurut Wahidahwati (2015) dalam Kartika (2020), Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan, sedangkan pemegang saham institusional memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5%. Pemegang saham institusional besar diasumsikan memiliki orientasi investasi jangka panjang. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor

perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. (Herninta, 2020). Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan (Anggrainy, 2019).

Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan. Dalam konteks teori agensi, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban agen dari prinsipal, di mana prinsipal dapat mengukur, menilai, dan memantau sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dari prinsipal kemudian untuk mengkompensasi agen untuk kinerja. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor dan kreditor, sehingga mereka dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang terkait dengan menginvestasikan dana mereka.

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham karena keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut (Nariman dan Ekadjaja, 2019) *Institutional Shareholding* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya jika semakin banyak *institutional shareholding* justru mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen

pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Effendi, 2019).

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Pramana (2010) dalam Putra et al. (2019) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luardengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai pemilik (Effendi, 2019). Untuk mengetahui besarnya presentase kepemilikan saham manajer suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat memberi informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan yang memiliki saham di suatu perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Yusuf et al. (2022) Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkam keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian

investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Kualitas Laba sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Pengarang	Variabel	Analisis	Keterangan
1.	Dewi dan Fachrurrozie (2021)	Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage. Dependen: Kualitas laba	Analisis regresi, SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. • Variabel Leverage dan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. • Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manjerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2.	Mergia dan Setiyowati (2021)	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Manajemen Laba. Perantara : Kualitas Laba	Analisis regresi, SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Manajemen Laba secara simultan mempengaruhi Kualitas Laba. • Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

		Dependen : Nilai Perusahaan.		<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
				<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas secara parsial mempengaruhi Kualitas Laba. • Manajemen Laba secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba
3.	Niwat dan Erawati (2023)	Independen : Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dependen : Kualitas Laba	Analisis Regresi Linear, SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba • Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba • Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
4.	Anggrainy dan Priyadi (2019)	Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dependen : Kualitas Laba.	Analisis regresi linier Berganda, SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal dan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba • Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
5.	Marpaung (2019)	Independen: <i>Leverage</i> , Likuiditas Moderasi: Ukuran Perusahaan. Dependen : Kualitas Laba.	Analisis regresi, SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba., • Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Sumber : Berbagai enelitian terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

2.4.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Adanya kepemilikan saham oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan saham oleh institusi memiliki arti penting dalam hal pengawasan yang lebih optimal kepada manajemen sehingga mampu menekan perilaku oportunistik yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat memantau dalam hal pengambilan keputusan perusahaan.

Pengawasan tersebut mendorong peningkatan kinerja manajemen dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin optimal tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Fachrurrozie (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Adanya pengawasan langsung dari pihak eksternal dalam hal ini institusi yang mempunyai kepemilikan terhadap perusahaan dapat menekan tindakan manipulasi laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.4.1.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan saham oleh institusi memiliki penting dalam hal pengawasan yang lebih optimal kepada manajemen sehingga mampu menekan perilaku oportunistik yang

tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat memantau dalam hal pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan tersebut mendorong peningkatan kinerja manajemen dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin optimal tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Yuslirizal & Nuraina, 2017) dalam (Dewi, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.4.1.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajer atau manajer tersebut sekaligus menjadi pemegang saham dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Dalam kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja (Siregar & Pambudi, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Niwat dan Erawati (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya serta kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.4.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut (Dewi & Abudanti, 2019).

Penelitian Makhnun dan Fitriya (2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan memudahkan manajer merumuskan kebijakan-kebijakan strategis sehingga profitabilitas perusahaan meningkat karena target perusahaan yang akan dicapai lebih realistis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.4.1.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Menurut Sartono (2010) dalam Ambarwati et al. (2021) Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan rasio Return On Asset (ROA). ROA yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan tingginya

kinerja operasional perusahaan. Dengan tingginya kinerja operasional perusahaan, diharapkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen. Hal tersebut akan membuat investor merespon positif dengan membeli saham perusahaan sehingga jumlah permintaan saham dan harga saham meningkat. Harga saham yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya return aktual saham sehingga *abnormal return* meningkat. Meningkatnya *abnormal return* menunjukkan investor memberikan respon yang tinggi terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan sehingga menunjukkan laba yang berkualitas. Penelitian Sumertiasih dan Yasa (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Meningkatnya laba perusahaan mengindikasikan meningkatnya kinerja operasional perusahaan sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk membagikan dividen. Hal tersebut akan membuat investor merespon positif dengan membeli saham perusahaan sehingga jumlah permintaan saham dan harga saham akan meningkat. Harga saham yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya *return* aktual saham sehingga *abnormal return* meningkat. Meningkatnya *abnormal return* menunjukkan investor memberikan respon yang tinggi terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan sehingga menunjukkan laba yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.4.2 Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

2.4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas

Menurut Pertiwi et. al (2017) dalam Mergia dan Setiyowati (2021) kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki dari instansi keuangan atau institusi.

Kepemilikan institusional mendorong manajemen melakukan pengambilan keputusan yang strategis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba tertentu. Target laba yang tinggi mengharuskan manajemen melaporkan laba dengan kondisi yang sesungguhnya atau laba yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Mergia dan Setiyowati (2021) menganalisis hubungan antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba. Hipotesis yang diusulkan adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Lusiani dan Khafid (2022) mengusulkan suatu hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sesuai dengan hipotesis yang telah diusulkan dari kedua penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat kaitan antara kepemilikan institusional, kualitas laba, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

2.4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas

Menurut Dewi (2017) dalam Puspitawati et al. (2019) adalah kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Apabila seorang manajer adalah juga pemegang saham dalam suatu perusahaan maka diasumsikan bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Salma dan Riska (2019) mengusulkan sebuah hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sesuai

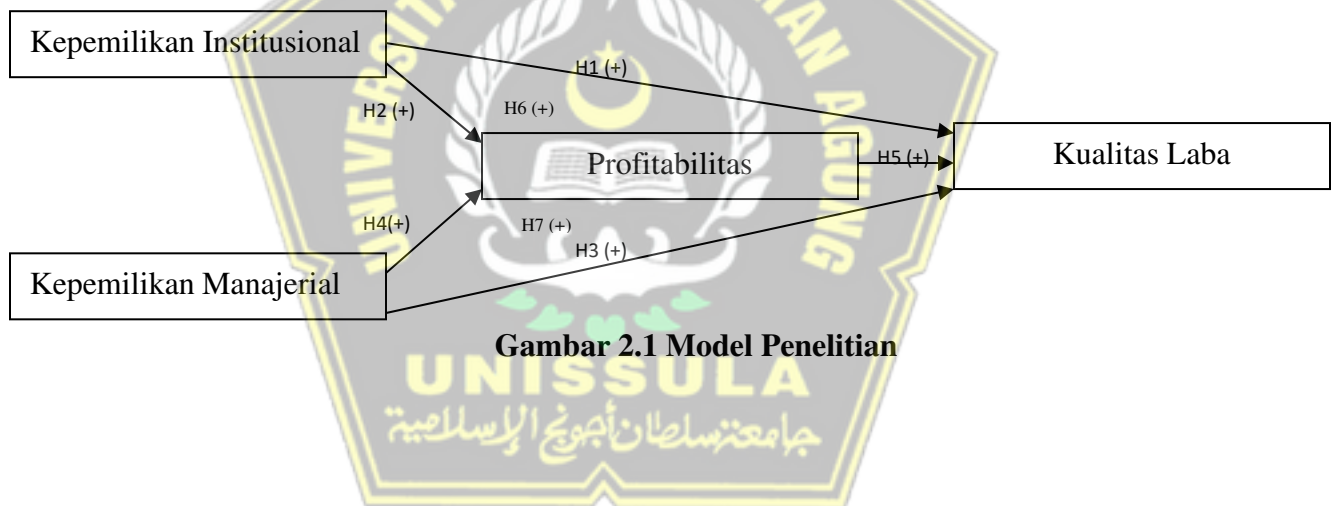
dengan hipotesis yang telah diusulkan dari kedua penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat kaitan antara kepemilikan manajerial, kualitas laba, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H7: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.

2.4.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, kajian teoritis, dan peninjauan dari penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Sari et al. (2023) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel dan menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa. Penelitian ini menganalisis hubungan yang terjadi antar variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Firmansyah (2022), populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami. Menurut Singh dan Masuku (2014) dalam Firmansyah (2022) mengatakan bahwa sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung. Sampling berkaitan dengan pemilihan subset individu dari dalam suatu populasi untuk memperkirakan karakteristik seluruh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak didelisting pada tahun 2019-2021.
2. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan lengkap pada tahun 2019-2021 serta menggunakan satuan mata uang rupiah.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan perusahaan tidak sedang mengalami kerugian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode waktu antara tahun 2019 sampai 2021. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan kumpulan angka-angka hasil observasi. Sebagai sumber data, laporan keuangan diperoleh melalui publikasi di BEI atau website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan laporan audit tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai 2021.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan

institusional dan kepemilikan manajerial.

1) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Linda & Abundanti, 2019). Kepemilikan institusional dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi oleh seluruh saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain. Rumus kepemilikan institusional menurut Wardhani dan Samrotun (2020) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Sumber : Wardhani dan Samrotun (2020)

2) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menurut Wardhani dan Samrotun (2020) dapat diukur menggunakan rasio *managerial ownership*, yaitu pengukuran yang dilakukan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti dewan direksi dan dewan komisaris kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan manajerial yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Sumber : Wardhani dan Samrotun (2020)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh

variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah *quality of income ratio* mengacu pada penelitian Prastowo dan Julianty (2009) dalam Putra dan Widanaputra (2021). Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian laba bersih yang dilaporkan berasal dari arus kas operasi yang merupakan sumber arus kas yang paling baik, dikarenakan aktivitas dari operasional perusahaan akan berulang pada periode berikutnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin kecil kemungkinan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan. Rasio dihitung dengan membandingkan antara jumlah arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Quality Of Income (QIR)} = \frac{CFO_{j,t}}{N_{j,t}}$$

Sumber : Putra dan Widanaputra (2021)

dimana :

$CFO_{j,t}$ = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan j pada periode tahun ke t.

$N_{j,t}$ = laba bersih perusahaan j pada periode tahun ke t.

3.5.3 Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening pada penelitian ini adalah profitabilitas. Dimensi yang digunakan dalam

pengukuran variabel ini adalah ROA (*Return On Asset*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : Rahmawati et al. (2021)

3.6 Teknik Analisis

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan.. Semua data terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variabel. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk diskriptif. Semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antara variabel. Analisis jalur (*path analysis*) bertujuan untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada dalam penelitian ini, diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan model regresi yang baik dan bebas dari gangguan. Terdapat tiga macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghozali (2021) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian normalitasnya. Dari segi analisis grafik, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, hanya dengan melihat histogram saja dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang lebih kecil. Metode grafik yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (yang digambarkan dengan titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Suatu dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Bila data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Bila data (titik) menyebar menjauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik dianggap dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Maka penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas data. Suatu model regresi dikatakan memenuhi uji normalitas apabila hasil uji statistik uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Namun, apabila hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal, di mana variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen yang sama dengan nol. Suatu model regresi dikatakan memenuhi uji multikolonieritas apabila variabel-variabel yang terdapat dalam model tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Hal tersebut berarti tidak ada korelasi antar variabel independen

atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi dinyatakan lolos uji multikolinieritas (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas. Namun, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidakterdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, selain pengamatan dengan grafik, uji *glejser* juga dilakukan dalam penelitian ini agar hasil pengujian

heteroskedastisitas lebih akurat untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Suatu model regresi diasumsikan lolos uji *glejser* apabila semua variabelnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan SPSS terdiri dari tiga macam, yaitu: uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi simultan (uji statistik F) menguji model regresi secara keseluruhan. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) menjelaskan penerimaan atau penolakan suatu

hipotesis.

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2021).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan Simultan (uji statistik F) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Signifikan Simultan (uji statistik F) adalah sebagai berikut :

1. Bila $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain

hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung > F table, maka H₀ ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji signifikan parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis tidak ditolak, dengan kata lain hipotesis diterima.

3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini terdapat variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan

landasan teoritis. (Ghozali, 2021).

Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$FP_{i,t} = a + Q1 (IO_{it}) + Q2 (MO_{it}) + sit \dots\dots\dots (1)$$

$$EQ_{i,t} = a + Q1 (IO_{it}) + Q2 (MO_{it}) + Q3 (FP_{it}) + sit \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien regresi
- EQ = Kualitas Laba
- IO = Kepemilikan Institusional

- MO = Kepemilikan Manajerial
- FP = Profitabilitas
- ε = Error
- i,t = Index perusahaan dan tahun perusahaan.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2021) dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh pengaruh tidak langsung variabel independen kepemilikan institusional (IO) dan kepemilikan manajerial (MO) terhadap variabel dependen kualitas laba (EQ) melalui variabel intervening profitabilitas (FP). Pengaruh tidak langsung variabel independen kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui variabel intervening profitabilitas dapat dihitung dengan dengan rumus :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sumber : Sobel (1982) dalam Ghozali (2021)

Keterangan:

- Sa = standar error koefisien a
- Sb = standar error koefisien b
- b = koefisien variabel mediasi

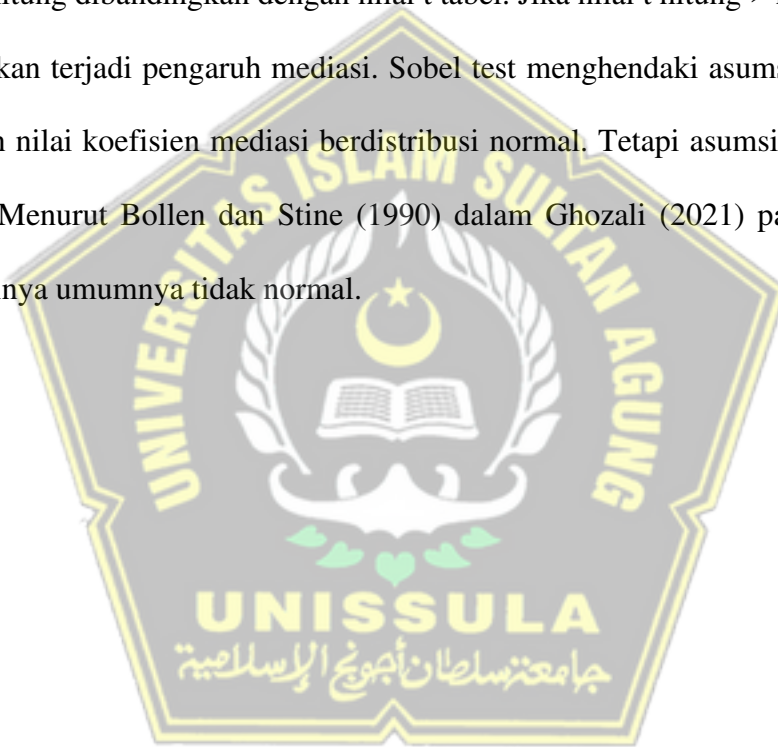
a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Sumber : Sobel (1982) dalam Ghozali (2021)

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal. Tetapi asumsi ini telah banyak dikritik. Menurut Bollen dan Stine (1990) dalam Ghozali (2021) pada sampel kecil distribusinya umumnya tidak normal.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak didelisting tahun 2019-2021	144
2.	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (annual report) atau laporan keuangan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(5)
3.	Data yang tidak relevan dengan variabel	(35)
4.	Perusahaan mengalami kerugian	(38)
	Sampel	66

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel kualitas laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam statistik deskriptif ini digunakan alat deskripsi yaitu nilai terendah (minimum), nilai

tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Minimum digunakan untuk menunjukkan nilai terkecil dari data. Maximum digunakan untuk menunjukkan nilai terbesar dari data. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk menunjukkan rata-rata dari data yang bersangkutan. Simpangan baku (*standard deviation*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar data yang bersangkutan memiliki variasi dari rata-rata data.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IO	66	.46	1.04	.7678	.12613
MO	66	.01	.83	.2508	.23614
FP	66	.02	.46	.2442	.10824
EQ	66	.08	2.44	1.1188	.54989
Valid N (<i>listwise</i>)	66				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Keterangan :

IO = Kepemilikan Institusional

MO = Kepemilikan Manajerial

FP = Profitabilitas

EQ = Kualitas Laba

Tabel 4.2 adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel tersebut digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diproksikan dengan menggunakan *quality of income ratio*. Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kualitas laba (EQ) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 2,44 dengan rata-rata sebesar 1,1188 dan standar deviasi sebesar 0,54989. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil sehingga nilai dari setiap sampel berada di sekitar rata-rata hitungannya.

Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional (IO), kepemilikan manajerial (MO), dan profitabilitas (FP). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan institusional (IO) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,46 dan nilai tertinggi sebesar 1,04 dengan rata-rata sebesar 0,7678 dan standar deviasi sebesar 0,12613. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, yang berarti nilai dari setiap sampel berada di sekitar rata-rata hitungannya.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan Manajerial (MO) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,83 dengan rata-rata sebesar 0,2508 dan standar deviasi sebesar 0,23614. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil, yang berarti nilai dari setiap sampel berada di sekitar rata-rata hitungannya.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas (FP) yang diproksikan menggunakan *return on asset ratio* (ROA) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,02 dan nilai tertinggi sebesar 0,46 dengan rata-rata sebesar 0,2442

dan standar deviasi sebesar 0,10824. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil.

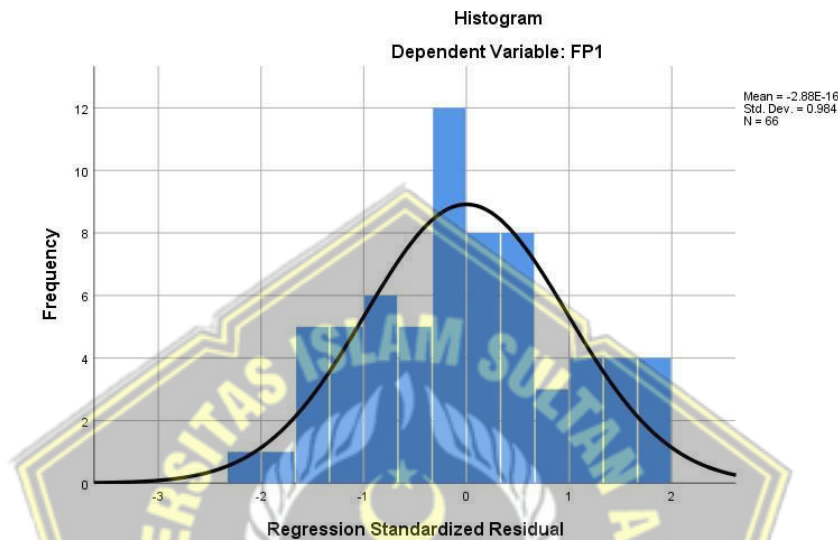
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada dalam penelitian ini, diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan model regresi yang baik dan bebas dari gangguan. Terdapat empat macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan rinci mengenai uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

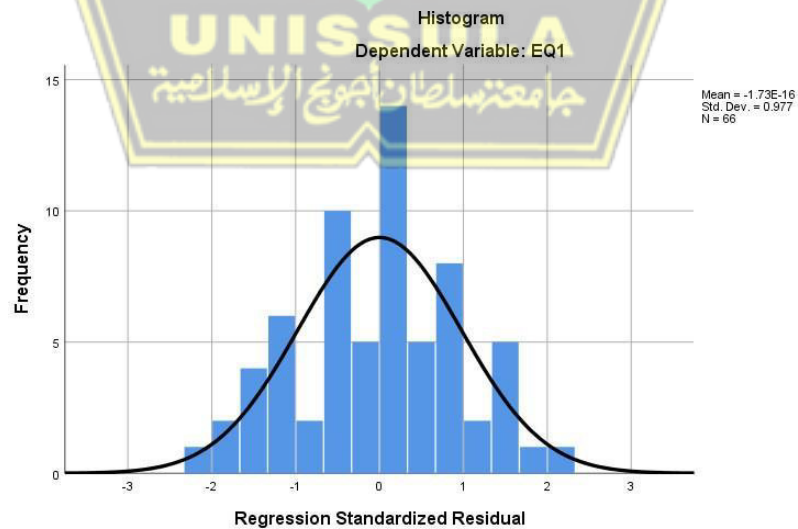
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas perlu dilakukan karena uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini, terdapat dua model regresi yang akan dilakukan uji normalitas dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Metode lain yang dilakukan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Apabila residual terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

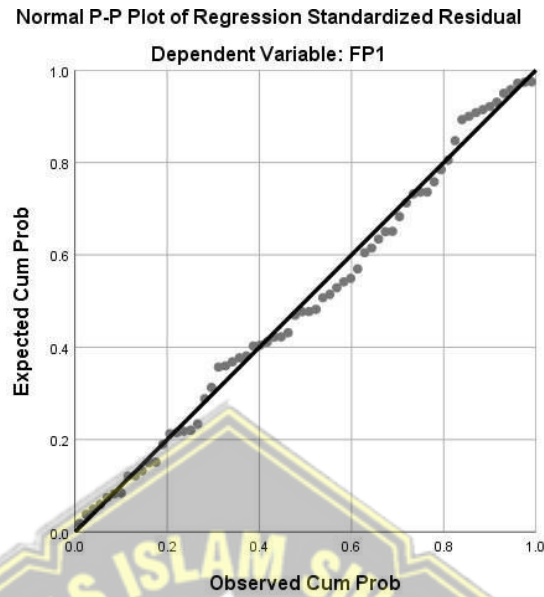


Gambar 4.1
Histogram Hasil Uji Normalitas Model 1
Sumber: data sekunder yang diolah, 2023



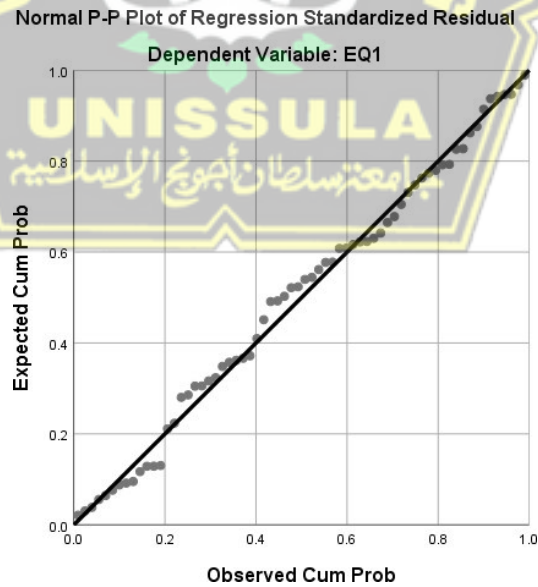
Gambar 4.2
Histogram Hasil Uji Normalitas Model 2

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023



Gambar 4.3
Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas Model 1

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023



Gambar 4.4
Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas Model 2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 4.1 dan 4.2 adalah gambar yang menunjukkan grafik histogram hasil pengujian normalitas, yang membandingkan antara data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal dalam penelitian ini. Berdasarkan grafik histogram tersebut dapat diketahui bahwa model ini memiliki pola distribusi normal. Gambar 4.3 dan 4.4 adalah gambar yang menunjukkan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Berdasarkan *normal probability plot* tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data sudah mendekati distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan adanya titik-titik yang mendekati garis diagonalnya dan menyebar di sekitar garis diagonalnya. Berdasarkan kedua grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Model 1

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Model 2

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Untuk mengetahui normalitas data, uji *one-sample kolmogorov-smirnov* juga dilakukan dalam penelitian ini. Tabel 4.3 dan 4.4 adalah tabel yang menunjukkan hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Dalam uji *one-sample kolmogorov-smirnov* ini,

suatu model regresi dinyatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diamati bahwa model regresi ini memiliki nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Sedangkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,072 dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa semua model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain semua model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Uji ini dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat dalam *collineary statistics*. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila model regresi tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk masing-masing variabelnya. Hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IO	.489	2.045
MO	.489	2.045

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IO	.485	2.064
MO	.488	2.048
FP	.989	1.011

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Keterangan:

IO = Kepemilikan Institusional

MO = Kepemilikan Manajerial

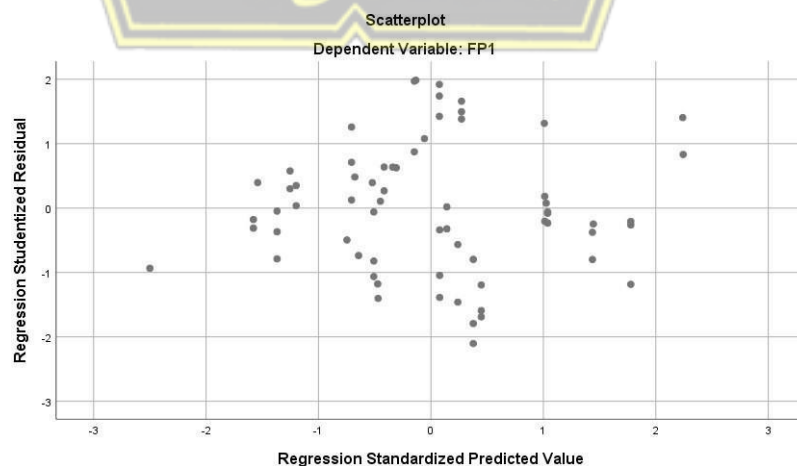
FP = Profitabilitas

Tabel 4.5 dan 4.6 adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas dari kedua model regresi. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen dalam model regresi ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Namun, apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

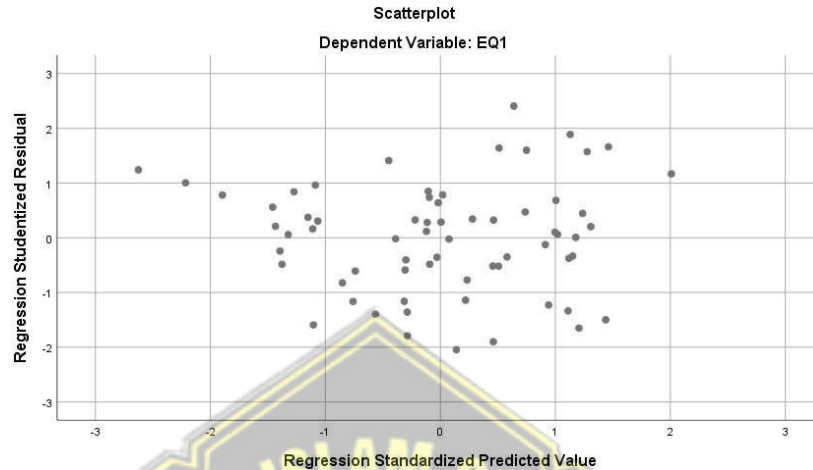
Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya heteroskedastisitas apabila titik-titik yang terdapat di dalam grafik scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023



Gambar 4.6

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 4.5 dan 4.6 adalah gambar yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas kedua model regresi yang dilakukan melalui pengamatan grafik *scatterplot*. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik yang terdapat di dalam grafik *scatterplot* menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, dan tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, selain pengamatan dengan grafik, uji glejser juga dilakukan dalam penelitian ini agar hasil pengujian heteroskedastisitas lebih akurat untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
1 (Constant)		.338	.014
IO		-.115	.458
MO		-.021	.799

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
1 (Constant)		.850	.195
IO		.943	.190
MO		-.154	.685
FP		-1.704	.005

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.7 dan 4.8 adalah tabel yang menunjukkan hasil uji *glejser* yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada kedua model regresi. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, ada tidaknya autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi dengan Durbin- Watson Model 1

Model	Durbin-Watson
1	1.696

a. Predictors: (Constant), MO, IO

b. Dependent Variable: FP

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi dengan Durbin- Watson Model 2

Model	Durbin-Watson
1	1.947

a. Predictors: (Constant), FP, MO, IO

b. Dependent Variable: EQ

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,696 ($du = 1.66404$; $4-du = 2,82825$) sedangkan tabel 4.10 hasil pengujian statistik menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,947 ($du = 1.69740$; $4-du = 2,2617$). Oleh karena nilai DW 1,696 dan 1,947 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan model ini lolos uji autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara nol hingga satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

Untuk mengevaluasi model mana yang merupakan model regresi terbaik, penelitian ini menggunakan nilai R^2 . Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.002	.08456

a. Predictors: (Constant), MO, IO

b. Dependent Variable: FP

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053	1.86122

a. Predictors: (Constant), FP, MO, IO

b. Dependent Variable: EQ

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.11 dan 4.12 adalah tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dari kedua model yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* model 1 sebesar 0,002. Artinya, Artinya 0,2% variabel dependen dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya, yaitu 99,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini. Tabel 4.12 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* model 2 sebesar 0.053. Artinya 5,3% variabel dependen dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya, yaitu

94,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini.

Hasil uji koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kemungkinan variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini yang berperan dalam mempengaruhi kualitas laba dan profitabilitas serta terbatasnya jumlah observasi . *Standard Error of Estimate* (SEE) pada model 1 dan model 2 masing-masing sebesar 0,08456 dan 1.86122. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2021).

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Agar dapat memenuhi asumsi uji signifikansi simultan (uji statistik F), suatu model harus memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau memiliki nilai F lebih besar dari 4. Sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Model 1

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	1.053	.355b

a. *Dependent Variable: FP*

b. *Predictors:* (Constant), MO, IO

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Model 2

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	2.221	.095b

a. *Dependent Variable:* EQ

b. *Predictors:* (Constant), FP, MO, IO

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.13 adalah tabel yang menunjukkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) untuk model regresi 1. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model regresi ini memiliki nilai F sebesar 1.053 dan nilai signifikansi sebesar 0,355 lebih besar dari 0,05. Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) untuk model 2 memiliki nilai F sebesar 2.221 dan nilai signifikansi sebesar 0,095 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model 1 dan model 2 di atas ambang batas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua model dalam penelitian ini secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen.

4.2.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat dua model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada model regresi 1, variabel dependen yang digunakan adalah

profitabilitas dan variabel independen yang digunakan dalam model regresi 1 adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk model regresi 2, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba dan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.111	.057	1.949	.056
IO	-.105	.081	-1.304	.197
MO	-.111	.081	-1.375	.174

Dependent Variable: FP

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.180	1.291	.139	.890
IO	1.032	1.800	.573	.568
MO	-1.054	1.804	-.584	.561
FP	5.591	2.773	2.016	.048

Dependent Variable: EQ

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.15 dan 4.16 adalah tabel yang menunjukkan hasil uji signifikan

parameter individual (uji statistik t) kedua model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, persamaan model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FP_{i,t} = 0,111 - 0,105 (IO_{it}) - 0,111 (MO_{it}) + \epsilon_{it} \quad (4.1)$$

$$EQ_{i,t} = 0,180 + 1,032 (IO_{it}) - 1,054 (MO_{it}) - 5,591 (FP_{it}) + \epsilon_{it} \quad (4.2)$$

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat menunjukkan suatu hipotesis diterima atau ditolak. Hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dan penjelasan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

1. H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional (IO) memiliki koefisien regresi sebesar 1,032. Artinya, setiap kenaikan satu unit variabel kepemilikan institusional akan menaikkan kualitas laba sebesar 1,032. Nilai t pada variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,573. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,568. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.

2. H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional (IO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,105. Artinya, setiap kenaikan satu unit

variabel kepemilikan institusional akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,105. Nilai t pada variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -1,304. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,197. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1a ditolak.

3. H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki koefisien regresi sebesar -1,054. Artinya, setiap kenaikan satu unit variabel kepemilikan manajerial akan menurunkan kualitas laba sebesar 1,054. Nilai t pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar -0,584. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,561 Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak.

4. H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,111. Artinya, setiap kenaikan satu unit variabel kepemilikan manajerial akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,111. Nilai t pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar -1,375. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh

negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,174. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H2a ditolak.

5. H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (FP) memiliki koefisien regresi sebesar 5,591. Artinya, setiap kenaikan satu unit variabel profitabilitas akan menurunkan kualitas laba sebesar 5,591. Nilai t pada variabel profitabilitas adalah sebesar 2,016. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,048. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis H3 dapat diterima.

4.2.3.4 Uji Variabel Mediasi

Pengujian variabel mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh pengaruh tidak langsung variabel independen kepemilikan institusional (IO) dan kepemilikan manajerial (MO) terhadap variabel dependen kualitas laba (EQ) melalui variabel intervening profitabilitas (FP). Perhitungan pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan institusional terhadap variabel dependen kualitas laba melalui variabel intervening profitabilitas sebagai berikut :

$$S_{ac} = \sqrt{c^2sa^2 + a^2sc^2 + sa^2sc^2}$$

$$S_{ac} = \sqrt{(5,591)^2(1,800)^2 + (1,032)^2(2,773)^2 + (1,800)^2(2,773)^2}$$

$$S_{ac} = \sqrt{(31,25)(3,24) + (1,06)(7,68) + (3,24)(7,68)}$$

$$S_{ac} = \sqrt{101,25 + 8,14 + 24,88}$$

$$S_{ac} = \sqrt{134,27}$$

$$S_{ac} = 11,59$$

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen kualitas laba melalui variabel intervening profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$S_{bc} = c^2sb^2 + b^2sc^2 + sb^2sc^2$$

$$S_{bc} = (5,591)^2(1,804)^2 + (-1,054)^2(2,773)^2 + (1,804)^2(2,773)^2$$

$$S_{bc} = \sqrt{(31,25)(3,25) + (2,26)(7,68) + (3,25)(7,68)}$$

$$S_{bc} = \sqrt{101,56 + 17,36 + 24,96}$$

$$S_{bc} = \sqrt{143,88}$$

$$S_{bc} = 11,99$$

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui profitabilitas, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ac dengan rumus :

$$t_{ac} = \frac{a \cdot c}{S_{ac}}$$

$$t_{ac} = 0,49$$

Sedangkan untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui profitabilitas, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien bc dengan rumus :

$$t_{bc} = \frac{b \cdot c}{S_{bc}}$$

$$t_{bc} = -0,49$$

Keterangan:

Sa = Standar error koefisien a
Sb = Standar error koefisien b
Sc = Standar error koefisien c
a = koefisien variabel kepemilikan institusional
b = koefisien variabel kepemilikan manajerial
c = koefisien variabel profitabilitas

Berdasarkan perhitungan nilai t hitung diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung koefisien ac (0,49) dan bc (-0,49) lebih kecil dari nilai t tabel (1,996) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi mediasi antara hubungan variabel independen kepemilikan institusional dan manajerial terhadap variabel dependen kualitas laba. Hasil uji mediasi (sobel test) dan penjelasan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

1. H6: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan perhitungan nilai t hitung pada uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung koefisien ac (0,49) lebih kecil dari nilai t tabel (1,996) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan kualitas laba. Alasan yang menjelaskan hasil ini adalah dalam uji parsial variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas serta kepemilikan institusional dan kualitas laba tidak terbukti adanya pengaruh langsung sehingga hasil pengujian variabel mediasi profitabilitas terhadap variabel independen kepemilikan institusional dan variabel dependen kualitas laba selaras dengan hasil uji t antar variabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 tidak dapat diterima.

2. H7: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan perhitungan nilai t hitung pada uji sobel, dapat diketahui bahwa nilai t hitung koefisien bc (-0,49) lebih kecil dari nilai t tabel (1,996) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dengan kualitas laba. Alasan yang menjelaskan hasil ini adalah dalam uji parsial variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas serta kepemilikan manajerial dan kualitas laba tidak terbukti adanya pengaruh langsung sehingga hasil pengujian variabel mediasi profitabilitas terhadap variabel independen kepemilikan manajerial dan variabel dependen kualitas laba selaras dengan hasil uji t antar variabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H7 tidak dapat diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

4.3.1.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan cara proporsi antara saham biasa yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan dan variabel kualitas laba diukur dengan cara perbandingan antara laba bersih dibandingkan dengan arus kas operasi. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 1,032. dengan nilai signifikansi sebesar 0,568. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dari itu, hipotesis tersebut ditolak atau tidak

dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan persentase jumlah kepemilikan saham institusional yang besar tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas labanya sehingga tidak dapat meminimalisasi tindakan manipulasi laba.

Dari temuan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan dengan hipotesis, alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah semakin banyak jumlah kepemilikan saham insitusi dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan akan semakin tinggi dan semakin ketat karena diharapkan pengawasan dari pihak ketiga akan lebih obyektif. Pengawasan yang terlalu ketat oleh pemilik institusi memperbesar konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya karena masih ada celah untuk melakukan tindakan *window dressing*.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Puspitawati et al. (2019) dan Daryatno & Santioso (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.3.1.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan cara laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -0,105. dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis tersebut ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah adanya kemungkinan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi tidak menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan karena manajemen akan selalu berupaya meningkatkan profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan oleh investor sehingga tidak terjadi konflik kepentingan.

Selaku pemegang saham mayoritas, investor cenderung bertindak oportunistik demi kepentingannya sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Tindakan tersebut akan menyebabkan penentuan arah kebijakan dalam perusahaan menjadi tidak seimbang dan mengakibatkan kondisi perusahaan menjadi tidak kondusif. Keadaan yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kinerja manajemen menjadi tidak optimal dan mengakibatkan kinerja perusahaan tidak dapat meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Roviqoh & Muhammad (2021) dan Nur Hayati & Wijayanti (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.1.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan cara proporsi antara saham biasa yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan total saham perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -1,054. dengan nilai

signifikansi sebesar 0,561. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis tersebut ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dari temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara signifikan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer menurunkan kualitas laba yang dihasilkan karena besarnya kepemilikan manajerial dapat memicu konflik-konflik kepentingan di dalam perusahaan. Para manajer akan berusaha memaksimalkan kinerja perusahaan dengan cara melakukan praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Alasan lain karena rendahnya pengawasan dari pihak eksternal sehingga tidak tercipta *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati et al. (2019) dan Dewi & Fachrurrozie (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0,111. dengan nilai signifikansi sebesar 0,174. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati (2020) dan Solekhah & Efendi (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.1.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 5,591. dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat persamaan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan kualitas laba di dalam perusahaan karena Sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya indikasi bahwapihak manajer tersebut melakukan manipulasi laba dengan cara meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena adanya salah satu motivasi manajemen yang bertanggung jawab penuh atas perusahaan serta sekaligus bertugas untuk mengelola perusahaan guna untuk memperoleh bonus terbesar. Manajer

perusahaan akan berusaha yang terbaik melakukan efisiensi-efisiensi biaya agar terjadi *best practices* dalam pengelolaan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan jumlah laba yang tinggi akan semakin berkualitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lusiani & Khafid (2022) dan Syawaluddin et al. (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.2 Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

4.3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas

Berdasarkan pengujian variabel mediasi yang telah dilakukan menggunakan *sobel test* diperoleh hasil bahwa nilai *t* hitung koefisien *ac* (0,49) dan *bc* (-0,49) lebih kecil dari nilai *t* tabel (1,996). Dengan demikian, variabel intervening profitabilitas tidak terbukti memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tidak langsung kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba sehingga hasil dari pengujian ini tidak berpengaruh terhadap hipotesis-hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji *t* parsial telah dilakukan diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hasil tersebut menyebabkan variabel profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Pengujian mediasi menggunakan *sobel test* membutuhkan asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Menurut

Bollen dan Stine (1990) dalam Ghozali (2021) pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif (*positively skewed*) sehingga *symmetric confidence interval* berdasarkan pada asumsi normalitas akan menghasilkan *underpower test* mediasi.

4.3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Melalui Profitabilitas

Berdasarkan pengujian variabel mediasi yang telah dilakukan menggunakan sobel test diperoleh hasil bahwa nilai t hitung koefisien bc (-0,49) lebih kecil dari nilai t tabel (1,996). Dengan demikian, variabel intervening profitabilitas tidak terbukti memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba sehingga hasil dari pengujian ini tidak berpengaruh terhadap hipotesis-hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji t parsial telah dilakukandiketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hasil tersebut menyebabkan variabel profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Pengujian mediasi menggunakan sobel test membutuhkan asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Menurut Bollen dan Stine (1990) dalam Ghozali (2021) pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil perkalian

koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif (positively skewed) sehingga *symmetric confidence* interval berdasarkan pada asumsi normalitas akan menghasilkan *underpower test mediasi*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laba perusahaan di Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diproksikan dengan *return on asset ratio* (ROA). Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusi (IO), kepemilikan manajerial (MO, Sedangkan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas (FP). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 23. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dengan jumlah sampel akhir sebanyak 66. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan persentase jumlah kepemilikan saham institusional yang besar tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas labanya sehingga tidak dapat meminimalisasi tindakan manipulasi laba.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh institusi tidak menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan

karena manajemen akan selalu berupaya meningkatkan profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan oleh investor sehingga tidak terjadi konflik kepentingan.

3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer menurunkan kualitas laba yang dihasilkan karena rendahnya pengawasan dari pihak eksternal sehingga tidak tercipta *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan .
4. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan.
5. Variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menandakan bahwa kualitas laba yang baik ditandai dengan peningkatan laba yang tinggi karena manajer perusahaan akan berusaha yang terbaik melakukan efisiensi-efisiensi biaya agar terjadi *best practices* dalam pengelolaan perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi kebijakan direkomendasikan untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan kualitas laba perusahaan, adapun saran praktis yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas laba agar menjadi lebih baik sebaiknya manajer

perusahaan senantiasa berusaha melakukan perbaikan-perbaikan di dalam tata kelola perusahaan seperti menumbuhkan budaya sadar biaya (*cost consciousness*) dan sadar nilai (*value consciousness*) sehingga tercipta efisiensi yang berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan .

2. Sebaiknya pemegang saham dan calon investor lebih teliti dalam berinvestasi di suatu perusahaan dengan memilih perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik sehingga *return* yang dihasilkan berkualitas.
3. Untuk pihak pembuat kebijakan dan regulator sebaiknya lebih ketat dalam mengawasi perusahaan serta memberikan stimulus-stimulus seperti tax amnesty sehingga meminimalisasi konflik kepentingan dan dapat merangsang perusahaan memberikan kinerja atau *profit* yang tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Sampel perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan manufaktur, hal tersebut keterbatasan lingkup penelitian yang terfokus hanya kepada satu jenis bidang usaha dan masih terdapat banyak kemungkinan jenis bidang usaha lainnya yang dapat digunakan untuk sampel penelitian ini.
2. Jumlah sampel yang layak dan diperoleh untuk pengujian variabel kepemilikan manajerial untuk perusahaan manufaktur sangat terbatas menyebabkan mempengaruhi hasil penelitian dan pengujian mediasi.
3. Penelitian ini memiliki nilai adjusted R Square model 1 sebesar 0,2% dan model

regresi 2 sebesar 5,3%, Artinya masih terdapat banyak kemungkinan variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini berperan dalam mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, analisis dan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, serta keterbatasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk agenda penelitian mendatang sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan dimensi lainnya dengan menggunakan pengukuran yang lebih mendalam lagi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih besar. Dengan menggunakan *data series* yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta dapat memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti variabel *tax avoidance*, opini audit, kualitas auditor eksternal, nilai perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. 2021. "Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5 No.2, 128.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, Vol.8 No.6.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). "Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 19 No.2, 221-234.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. 2021. "Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281-296.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 8 No.10.
- Dewi, Linda Safitri dan Nyoman Abundanti. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 10 .
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. 2021."Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba". *Business and Economic Analysis Journal*, Vol.1 No.1
- Effendi, S. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 3 No. 2, 64-74.

Firmansyah, D. 2022. ”Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, Vol.1 No.2, 85-114.

Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giovanni, A., Utami, D. W., Astuti, U. D., & Fania, F. 2021. “Konflik Keagenan dalam Perspektif Keuangan Keperilakuan”. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, Vol. 5 No,1, 1-10.

Handoko, A. L., & Handoyo, S. E. 2021. “Pengaruh kinerja keuangan, biaya keagenan, dan tata kelola terhadap kemungkinan financial distress”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vo. 3 No.2, 287-297.

Herninta, T., & Ginting, R. S. B. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 2, 155-167.

Laoli, Antadar Nonitehe, Vinola Herawati. 2019. ”Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi”. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.

Lusiani, S., & Khafid, M. 2022. “Pengaruh profitabilitas, sturktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating”. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1, 1043-1055.

Katutari, R. A., & Yuyetta, E. N. A. 2019. ”Pengaruh kepemilikan institusi, karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap profitabilitas”. *Diponegoro Journal*

of Accounting, Vol.8 No.3.

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. 2019. "Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.21 No.2, 163-180.

Maknun, J., & Fitria, A. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.8 No.1.

Marpaung, E. I. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba". *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, Vol. 1 No.1, 1-14.

Melati, R. S. 2020. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.

Mergia, R., & Setiyowati, S. W. 2021. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 9 No.1.

Nariman, A., & Ekadjaja, M. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Manajemen Bisnis Kompetensi". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.14 No.1.

Niwat, K. M., & Erawati, T. 2023. "Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol.5 No.1, 8-19.

- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. 2022. "Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas". *INOVASI*, 18(2), 360-368.
- Purba, B. 2020. "Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009–2018". *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, Vol. 4 No.2, 244-255.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba". *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali* (pp. 580-589).
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. 2019. "Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi". *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, Vol. 18 No. 1, 41-51.
- Putra, I. K. M. W., & Widanaputra, A. A. G. P. 2021. "Good corporate governance memoderasi pengaruh earnings management dan likuiditas pada kualitas laba". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No.8, 2041-2057.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. 2021. "Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance". *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol.5 No.1, 158-167.
- Saifi, M. 2019. "Pengaruh Corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan". *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.13 No.2, 1-11.
- Salma, N., & Riska, T. J. 2019. "Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas

terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman BEI”. *Competitive*, Vol.14 No.2, 84-95.

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. 2023. ”Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol.3 No.01, 10-16.

Setyawan, Budi. 2019. “Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.3 No.12, 1195-1212.

Solekhah, M. W., & Efendi, D. 2020. "Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).

Subiyanti, S., & Zannati, R. 2019. “Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan”. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol.2 No.2, 165-174.

Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. E-Jurnal Akuntansi”, Vol.32 No.5, 1301.

Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. 2019. ”Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010–2014”. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No.1, 75-87.

Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba". *ENTRIES*, 1(1), 1-15.

- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017–2019". *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, Vol.5 No.1, 104-114.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. 2021."Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report". *Business and Economic Analysis Journal*, Vol.1 No.1, 14-26.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. 2020. "Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.20 No.2, 475-481.
- Widjayanti, B. R. 2019. "Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Labathis Study Aims To Determine And Analyze The Influence Of Information Asymmetry, The Deferred Tax Expense And Good Corporate Governance On The Quality O". *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol.1 No.12, Hal. 139-149.
- Yusuf, M., Sutrisno, S., Putri, P. A. N., Asir, M., & Cakranegara, P. A. 2022. "Prospek Penggunaan E-Commerce Terhadap Profitabilitas Dan Kemudahan Pelayanan Konsumen: Literature Review". *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30 No.1, 786-801.